

FAKTOR DEMOGRAFI, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM): INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI MEDIASI

Suyanto

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
email: iyant@ustjogja.ac.id

ABSTRACT (*Times New Roman 12 Cetak Tebal dan Miring*)

INFO ARTIKEL

Abstract: This study aims to examine the influence of demographic factors and financial technology on the financial performance of micro, small and medium enterprises (MSMEs) and the mediating role of financial inclusion. This quantitative study uses a descriptive approach. The population in this study is SMEs in Yogyakarta, Indonesia. The sample in this study is This study consisted of 108 respondents. This test was conducted using multiple linear regression analysis and path analysis. This study considers the effectiveness of the application of financial inclusion as a factor that mediates the influence of demography and financial technology on the performance of MSMEs in Yogyakarta City. The results of this study prove that demographic factors does not affect financial inclusion, financial technology has a positive effect on financial inclusion, demographic factors have a positive effect on financial performance, financial technology has no effect on financial performance, financial inclusion has a positive effect f on financial performance. Demographic factors affect financial performance through financial inclusion and financial technology affects financial performance through financial inclusion.

Diterima: 19 Maret 2022
Direview: 20 Maret 2022
Disetujui: 23 Maret 2022
Terbit: 1 April 2022

Keyword:

*Demographic Factors,
Financial Technology,
Financial Performance,
Financial Inclusion.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi perekonomian kerakyatan yang dapat menopang perekonomian Negara Indonesia (Hertati *et al.*, 2021). UMKM memiliki peran yang fital dengan tingkat keberhasilan usaha masih rendah, dimana persentase untuk menembus pasar ekspor masih relatif kecil dibanding total pelaku UMKM yang ada (Pinho & Prange, 2016; Nurfarida & Sarwoko, 2019; Zahoor *et al.*, 2020). Di Negara berkembang ini, UMKM telah mampu berkontribusi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Saputri & Fasa, 2021).

Bidang UMKM dinilai sangat signifikan karena tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian, tetapi memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang relatif rendah (Tirtayasa *et al.*, 2021).

Sebelum COVID-19 melanda Negara Indonesia, UMKM sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 60,3%, menyerap 97% tenaga kerja dari 133 juta angkatan kerja, dan penyumbang 14% dari total ekspor. Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan sebanyak 98% atau 63 juta pelaku usaha terkena dampaknya (Balitbang, 2021). Menurut *Organization for Economic Co-Operation and Development* (2020) hampir separuh UMKM di Negara Indonesia mengalami kebangkrutan pada Desember 2020.

UMKM merupakan pilar perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang selama ini dapat bertahan di berbagai krisis ekonomi, dan memiliki tingkat pertumbuhan yang stabil (Barisa, 2021). Namun pada awal tahun 2020 setelah dunia mengalami pandemi *Coronavirus Desease* (COVID-19) termasuk Negara Indonesia, hal ini sangat mempengaruhi minat dan daya beli dari masyarakat (Sari, 2020). Mengingat aktivitas UMKM di Kota Yogyakarta 90% melayani wisatawan, pelajar, dan mahasiswa. Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan pariwisata telah lumpuh total akibat fenomena tersebut.

Dikutip dari berita bisnis, adanya COVID-19 berdampak sangat besar terhadap UMKM terutama di Kota Yogyakarta 59% pelaku UMKM kesulitan ketika memasarkan produk, dan harus berhenti beroperasi. Data pelaku UMKM di Kota Yogyakarta sekitar 248.499 dan 28,5% diantaranya adalah sektor perdagangan (viva.co.id, 2020). Sehingga pendapatan UMKM juga mengalami penurunan secara drastis. Pelaku UMKM juga merespon berbagai kebijakan pemerintah seperti pendataan UMKM terkena korban COVID-19, diskon pembayaran listrik, dan membebaskan angsuran pinjaman (Bahtiar, 2021).

UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang perlu dikembangkan agar mendukung perkembangan perekonomian baik mikro maupun makro dan berdampak baik terhadap sektor-sektor lain (Suci, 2017). Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara tidak hanya membutuhkan perusahaan-perusahaan besar sebagai penggerak, namun juga membutuhkan keterlibatan UMKM di dalamnya (Serlika Aprita, 2021). Masalah yang dihadapi pelaku UMKM yaitu masih minimnya pengetahuan keuangan, masih sangat sederhana dalam pengelolaan keuangan, belum dapat membuat laporan keuangan dengan baik, belum dipisahkan keuangan usaha dan individu, serta minimnya kemampuan manajemen usahanya. Adanya masalah tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang sulit diukur, maka perlu upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM (Dermawan *et al.*, 2021).

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang selama periode tertentu, ketika melaksanakan tugas, yakni dengan target dan kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama (Sumiati, 2015). Kinerja UMKM terbagi menjadi dua diantaranya kinerja keuangan dan non keuangan, yang digunakan sebagai media pengukuran yang objektif untuk menggambarkan efektifitas penggunaan aset dalam operasional (Almor & Hashai, 2004; Tarute & Gatautis, 2014). Hal ini bertujuan untuk mengimplementasikan strategi yaitu meningkatkan keuntungan dari pengembangan bisnis, pencapaian target penjualan, penambahan aset, dan menjaga keberlangsungan bisnis tersebut (Eniola & Entebang, 2015; Wen *et al.*, 2018). Industri harus meningkatkan perolehan informasi agar produknya sesuai dengan tendensi dan kebutuhan pelanggan, menjadikan industri yang kuat, memiliki kemampuan dinamis serta berdaya guna (Anjaningrum, 2021).

Teori yang digunakan sebagai dasar kinerja UMKM adalah *Resources Based View* (RBV). Menurut Wernerfelt (1984); Barney (1991); dan Wang (2014) teori RBV yaitu mendasari daya guna yang berkaitan dengan faktor internal dalam organisasi. Teori RBV menjadi faktor kunci ketika menentukan keunggulan yang kompetitif yaitu kebutuhan organisasi untuk memproduksi, menerapkan, memanfaatkan, memelihara, mempertahankan, merumuskan, serta mengembangkan strategi (Haseeb *et al.*, 2019). Menurut Dhewanto *et al.*, (2018) teori RBV dapat diterapkan pada penelitian UMKM, karena memiliki sudut pandang terkait pelaku usaha yang menjadi kombinasi sumber daya yang unik dan memiliki peran yang berbeda dalam organisasi. Jadi, pelaku usaha harus melakukan sesuatu dan berperilaku dengan cara yang mengarah pada penjualan tinggi, biaya rendah, margin tinggi atau dengan cara menambah nilai finansial bagi pemilik usaha. Barney (1991) juga menekankan bahwa sumber daya berharga ketika memungkinkan pemilik usaha memahami atau

menerapkan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada penambahan *financial technology* (*Fintech*) sebagai variabel independen dan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi yang kemungkinan dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Penelitian ini mempertimbangkan penambahan *fintech* sebagai variabel independen. *Fintech* merupakan inovasi teknologi yang dikembangkan dibidang finansial, sehingga transaksi keuangan dapat dilakukan dengan praktis, mudah, dan efektif. Dengan adanya perkembangan *fintech* dapat memberi dampak baik, diantaranya; transaksi keuangan menjadi lebih mudah, akses pendanaan lebih baik, taraf hidup masyarakat meningkat, mendukung inklusi keuangan, serta mempercepat perputaran ekonomi. Cara kerja *fintech* yang kompleks sesuai layanannya kepada masyarakat, hal ini dapat mempengaruhi kemajuan kinerja UMKM ke depannya.

Penelitian ini mempertimbangkan efektivitas penerapan inklusi keuangan sebagai salah satu faktor yang dapat memediasi hubungan antara faktor demografi dan *fintech* terhadap kinerja UMKM menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati ataupun diukur. Inklusi keuangan merupakan akses yang digunakan setiap orang atau pebisnis untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan, maupun lembaga. Efektivitas penerapan inklusi keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi di berbagai lapisan masyarakat serta dapat mempercepat pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi COVID-19. Selain itu, efektivitas penerapan inklusi keuangan penting dipertimbangkan karena dapat dilihat peran inklusi keuangan yang meliputi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjangkau masyarakat berbagai pelosok yang membutuhkan bantuan keuangan, serta dapat meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat dengan menumbuhkan permintaan. Ketika masyarakat dapat memanfaatkan inklusi keuangan dengan baik, maka semakin memudahkan masyarakat untuk mendapatkan akses produk maupun layanan keuangan secara menyeluruh.

Penelitian ini berusaha untuk membuktikan apa saja yang mempengaruhi kinerja UMKM. Salah satu faktor yang dapat memberikan motivasi terhadap kinerja UMKM adalah faktor demografi. Menurut Linan & Fayolle (2015) faktor demografi mencakup usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan pengalaman pekerjaan. Latar belakang pendidikan formal dapat memotivasi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha, karena pendidikan dapat memicu niat berwirausaha dan profesi sebagai wirausaha adalah hasil dari niat menjadi wirausahawan (Israr & Hashim, 2017; Nurfarida & Sarwoko, 2019). Semakin tinggi peran latar belakang keluarga, motivasi, pendidikan, dan pengalaman usaha, maka semakin besar kontribusi kinerja pelaku UMKM (Nurfarida & Sarwoko, 2019). Sementara pada penelitian ini, variabel faktor demografi yang diamati berupa usia, pendidikan formal, status pekerjaan suami, jumlah anggota keluarga, dan lama usaha.

Logika hubungan variabel penelitian ini relevan dengan penelitian Di Zhang & Bruning (2011) dan Altinay *et al.*, (2012) kunci keberhasilan usaha UMKM yaitu dari faktor individu, seperti kebutuhan berprestasi, kognisi, dan *internal locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini sejalan dengan *theory of planned behaviour* (TPB) dimana jenis kelamin, usia, latar belakang keluarga, pendidikan, pengalaman, motivasi dan pendapatan digunakan untuk memahami bagaimana individu berperilaku (Ajzen, 1991). Ketika seseorang semakin dewasa kemungkinan memiliki tingkat kematangan berpikir yang baik dalam pengambilan keputusan maupun kemampuan pengelolaan keuangan, maka semakin baik dalam membuka maupun mengembangkan usaha yang dimilikinya. Sehingga sangat mempengaruhi bagaimana kinerja keuangan usaha tersebut. Hasil penelitian Asah *et al.*, (2015); Dewi & Suardikha (2015); Al Mamun *et al.*, (2016); van der Zwan *et al.*, (2016); Nurfarida & Sarwoko (2019); Dermawan *et al.*, (2021); dan Darmanto *et al.*, (2020) membuktikan variabel faktor demografi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Selain variabel faktor demografi, variabel lainnya juga memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM yaitu *financial technology* (*Fintech*). *Fintech* merupakan langkah berinovasi dalam layanan keuangan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan pangsa pasar UMKM (Marini *et al.*, 2020 dan Subagiyo, 2021). Perkembangan *fintech* mengakibatkan dinamika pola berpikir masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien (Rusdianasari, 2018). Apabila pelaku usaha menggunakan *fintech* untuk mengatur laporan keuangan maka akan semakin memudahkan untuk berinteraksi serta lebih efektif (Setiobudi & Wiradinata, 2018). Jadi, *fintech* merupakan peran penting sebagai *disruptive innovation* dalam jasa keuangan yang

dapat memajukan kinerja UMKM (Winarto, 2020). Hal ini sejalan dengan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan dari Teori *Reason Action* (TRA) yang melihat tingkat penggunaan dari responden saat menerima teknologi informasi (Ajzen & Fishbein, 1977).

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menggantikan banyak ukuran sikap TRA dengan dua ukuran penerimaan teknologi yaitu kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan kegunaan (*usefulness*). TRA dan TAM, keduanya memiliki elemen perilaku yang kuat, berasumsi bahwa ketika seseorang membentuk niat untuk bertindak, bahwa mereka akan bebas untuk bertindak tanpa batasan. Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika bermanfaat baik, sistem mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem masih berguna (Venkatesh & Davis, 2000).

Konsep Fintech mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang *financial* pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan fasilitas proses bertransaksi keuangan terpenuhi secara praktis dan aman. Fintech dalam layanan keuangan berbasis digital diantara; *peer to peer lending*, *risk and investment management*, *market aggregator*, dan *payments, clearing and settlement* (Adhitya Wulanata, 2017). Fintech memegang peranan penting dalam peningkatan produktivitas dan kegiatan ekonomi. Itu tidak hanya membantu dalam meningkatkan produktivitas tetapi juga kualitas dan membuat cara bisnis beroperasi tidak rumit, menghemat waktu, dan mengungkapkan tren bisnis baru (Olusola & Oluwaseun, 2013; Hastuti *et al.*, 2021). Semakin banyak pelaku UMKM menggunakan *financial technology* maka semakin maju mengikuti perkembangan zaman. Hal ini disebabkan ketika pemilik usaha memfasilitasi akses pembayaran lebih mudah, maka usaha tersebut cenderung akan lebih maju dan tentunya banyak pembeli dengan adanya kemudahan dalam melakukan pembayaran. Hasil penelitian Lestari *et al.*, (2020) dan Khafidloh *et al.*, (2021) membuktikan Fintech yang diprosikan *peer to peer lending* dan *payment gateway* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Selain variabel faktor demografi dan *financial technology*, terdapat variabel *intervening* (mediasi) yang digunakan dalam penelitian ini adalah inklusi keuangan. Menurut Yanti (2019) inklusi keuangan merupakan aktivitas meminimalisir segala bentuk hambatan baik harga maupun non harga terhadap akses layanan keuangan, sehingga taraf hidup masyarakat dapat terpenuhi. Inklusi keuangan diukur berdasarkan indikator kepemilikan rekening tabungan, asuransi, jasa pembayaran, dan kredit dari lembaga keuangan non formal (Septiani & Wuryani, 2020). Semakin baik inklusi keuangan yang dilakukan pelaku UMKM, maka semakin besar memberikan inovasi terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. Sehingga dapat meningkatkan citra baik kinerja UMKM tersebut (Febriana & Sulhan, 2021). Senada dengan Teori *Financial Behavior* dimana pelaku UMKM yang memiliki perilaku keuangan yang baik maka pelaku UMKM akan bertanggung jawab dan cenderung memilih menggunakan keuangannya lebih efektif, agar dapat mensejahterakan kehidupan keluarga (Septiani & Wuryani, 2020).

Hasil penelitian Sanistasya *et al.*, (2019); Septiani & Wuryani (2020); Febriana & Sulhan (2021); Dermawan *et al.*, (2021); dan Kosim *et al.*, (2021) membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Hilmawati & Kusumaningtyas (2021) membuktikan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu diantara para peneliti diatas dan fenomena yang sedang terjadi mengenai pelaku UMKM yang menjadi korban COVID-19, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Armiani *et al.*, (2017) yang menguji teknologi digital memediasi dampak strategi bisnis terhadap kinerja UMKM di Nusa Tenggara Barat dan Dermawan *et al.*, (2021) yang menguji pengaruh faktor demografi, locus of control, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Adanya kesenjangan penelitian di atas, mendorong peneliti untuk menambahkan *financial technology* dan inklusi keuangan, karena penelitian mengenai hal ini masih jarang diteliti di Indonesia. Hal ini perlu dilakukan penelitian karena untuk membuktikan apakah pelaku UMKM dapat berkembang, lebih maju, dan bersaing serta berkompetisi di pasar global. Melihat fenomena yang sedang terjadi di dunia, salah satunya di Negara Indonesia yaitu COVID-19. Perkembangan teknologi memotivasi pelaku UMKM agar merubah konsep berpikiran baru. Adanya perkembangan teknologi

diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja UMKM, layanan lebih efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan jumlah akses bagi masyarakat *unbankable*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (jika ada)

Faktor Demografi dan Inklusi Keuangan

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menggunakan faktor sosial, seorang laki-laki ataupun perempuan ada variasi peran dalam kehidupan sosialnya, dimana akan berpengaruh terhadap cara berpikir dan pengambilan keputusan keuangan (Ajzen, 1991). Faktor demografi merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai karakteristik dan perilaku seseorang yang dapat dipengaruhi oleh faktor tertentu. Faktor demografis yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, dan lama berusaha (Dermawan *et al.*, 2021). Semakin tinggi usia seseorang akan mempengaruhi tingkat atau kondisi produktifitas orang tersebut. Selain itu usia juga dapat mempengaruhi tingkat kematangan berpikir seseorang, sehingga seseorang telah dapat dianggap mampu untuk mengambil keputusan, mengelola keuangan dengan baik (Fauziyah *et al.*, 2020).

Semakin banyak pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha, maka semakin besar tanggung jawabnya untuk mengelola uang yang dimiliki dengan bijak (Nugroho & Purwanti, 2018). Seseorang dengan pendapatan tinggi cenderung untuk memiliki rekening, menabung, ataupun meminjam berbagai macam produk dan layanan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik dalam wawasan dan kemampuan pengelolaan keuangan, sehingga semakin baik ketika memanfaatkan produk dan layanan keuangan (Nugroho & Purwanti, 2018; Abel *et al.*, 2018). Gary *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan inklusi keuangan, maka perlu adanya pengetahuan keuangan melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pernyataan ini didukung oleh Humaidi *et al.* (2020); Nugroho & Purwanti (2018) dan Sari & Kautsar, (2020) bahwa usia dan pendidikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian Chaidir *et al.*, (2020) membuktikan gender, tingkat pendidikan, dan lama berusaha mempunyai pengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Penelitian Fauziyah *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa faktor demografis gender atau jenis kelamin, pendidikan, dan umur berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

H1 : Faktor demografi berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Financial Technology dan Inklusi Keuangan

Fintech merupakan suatu inovasi teknologi dalam pelayanan keuangan yang menghasilkan suatu model bisnis, aplikasi, proses atau suatu produk dengan efek material yang berkaitan dengan penyediaan layanan keuangan (Dewi, 2020). Menurut Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) ditentukan oleh dua aspek yaitu persepsi *usefulness* dan persepsi *easy of use* (Venkatesh & Davis, 2000). Dimana persepsi *usefulness* didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja. Sedangkan persepsi *easy of use* didefinisikan sejauh mana seorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan bebas dari usaha. Dengan demikian jika seorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Munculnya Fintech membuat pelaku UMKM lebih mudah untuk mengakses produk dan juga inklusi keuangan mereka (Mulasiwi & Julialevi, 2020).

Fintech membawa perubahan pada pelaku UMKM dalam penggunaan produk dan layanan jasa keuangan dimanapun dan kapanpun. Merujuk penelitian yang dilakukan oleh Marini *et al.* (2020) semakin banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan bantuan finansial dengan basis teknologi maka semakin mendorong ketercapaian penerapan inklusi keuangan yang digaungkan pemerintah.

Penelitian Rusdianasari, (2018); Mulasiwi & Julialevi, (2020); Wiyono & Kirana, (2020); Yuliyanti & Pramesti (2021) dan Marginingsih (2021) menjelaskan bahwa dengan adanya Fintech yang diterapkan oleh UMKM berpengaruh positif dalam meningkatkan inklusi keuangan.

H2 : Financial technology berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Faktor Demografi dan Kinerja keuangan UMKM

Theory of Planned Behavior (TPB), pengendalian mengacu pada faktor-faktor luar dan keyakinan seseorang bahwa mereka secara pribadi memiliki kendali atas kinerja perilaku. Jika seseorang memiliki kontrol perilaku yang dirasakan tinggi, maka mereka memiliki kepercayaan diri yang meningkat bahwa mereka mampu melakukan perilaku tertentu dengan sukses (Ajzen, 1991). Faktor demografis merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu usaha meliputi latar belakang pendidikan, keluarga, pengalaman usaha, dan tinggi rendahnya motivasi seseorang. Faktor-faktor tersebut mampu meningkatkan kinerja suatu usaha dalam bentuk pertumbuhan penjualan, penambahan laba dan pertumbuhan modal (Nurfarida & Sarwoko, 2019).

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja dalam suatu usaha. Pelaku usaha dengan dukungan latar belakang keluarga, kompetensi pendidikan, pengalaman usaha, dan tinggi rendahnya motivasi akan mampu meningkatkan peluang, dan memiliki ide-ide kreatif terhadap perubahan pasar. Sehingga usaha dapat tumbuh dan berkembang.

Pernyataan ini didukung oleh Asah *et al.*, (2015); Al Mamun *et al.*, (2016); dan van der Zwan *et al.*, (2016) menyatakan bahwa motivasi, nilai-nilai pribadi, dan keterampilan pemilik berpengaruh positif terhadap kinerja. Senada dengan penelitian Dermawan *et al.*, (2021) menyatakan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan formal akan membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya. Penelitian Chaidir *et al.*, (2020) faktor internal yang merupakan bagian dari faktor demografi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.–

H3 : Faktor demografi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Financial Technology dan Kinerja keuangan UMKM

Rachman & Salam (2018) mendefinisikan *Financial Technology* (Fintech) merupakan sebagai media informasi yang digunakan untuk menyelenggarakan layanan keuangan berbasis teknologi, telah menjadi landasan yang baik dalam upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi layanan keuangan. Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), jika seorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan, maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan, maka dia tidak akan menggunakannya (Venkatesh & Davis, 2000). Hal ini peran Fintech dapat menjembatani UMKM dalam permodalan untuk mengembangkan usahanya (Marini *et al.*, 2020). Bahkan kehadiran sejumlah perusahaan Fintech turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM.

Penggunaan teknologi dapat menjadi strategi UMKM dalam menjalankan bisnis, karena banyak manfaat yang didapat seperti kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi (Muzdalifa *et al.*, 2018). Jika pelaku UMKM menggunakan teknologi yang canggih, maka dapat memaksimalkan keuntungan (Kurniawan, 2020). Bahkan Fintech sangat membantu pelaku UMKM dalam mendapatkan modal guna mempertahankan dan meningkatkan usahanya (Ardiansyah, 2019).

Dalam perkembangan inklusi keuangan didukung oleh perkembangan teknologi memiliki kekuatan besar atas pasar keuangan, terutama untuk aktivitas bisnis (Rosyadah *et al.*, 2021). Oleh sebab itu Fintech sangat diperlukan sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor dalam pinjaman dari berbagai bidang usaha (Prawiro, 2021). Pernyataan ini merujuk pada penelitian Olusola & Oluwaseun (2013) dan Rahardjo *et al.*, (2019) membuktikan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H4: Financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Inklusi Keuangan dan Kinerja keuangan UMKM

Dermawan *et al.*, (2021) menjelaskan inklusi keuangan adalah kondisi ketika setiap pelaku usaha mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas dan aman sesuai dengan kebutuhan

(Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016). Keberadaan inklusi keuangan dan UMKM ibarat dua sisi dari satu mata uang yang sama dan keduanya tidak bisa dipisahkan yang bertujuan untuk pemeratakan akses keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat terutama pelaku UMKM (Susanto, 2020; Fitriyanto, 2021).

Inklusi keuangan memungkinkan para pelaku UMKM mengembangkan usaha dan menerapkan investasi yang lebih produktif (Yanti, 2019; Hilmawati & Kusumaningtyas, 2021). Hal ini sejalan dengan Teori *Financial Behavior* menjelaskan jika pelaku UMKM memiliki perilaku keuangan baik maka akan memilih menggunakan keuangannya lebih efektif, agar dapat mensejahterakan kehidupan keluarga (Septiani & Wuryani, 2020).

Semakin baik inklusi keuangan maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja UMKM (Ardiansyah, 2019). Bahkan inklusi keuangan dapat meningkatkan suatu pertumbuhan bagi pelaku UMKM (Riwayati, 2017). Sehingga inklusi keuangan mampu membuka peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan produk barang dan jasa (Fajri *et al.*, 2021). Perkembangan inklusi keuangan diharapkan mampu memberikan dampak baik pada pemberdayaan UMKM (Mulyaningtyas, 2020).

H5: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Faktor Demografi, Kinerja keuangan UMKM, dan Inklusi Keuangan

Dermawan *et al.*, (2021) menjelaskan demografi merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi tingkat inklusi keuangan pada usaha Mikro Kecil Menengah. Dalam suatu usaha seseorang dengan tingkat kepribadian yang baik, dapat meningkatkan tingkat inklusi keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja pelaku usaha (Fauziyah *et al.*, 2020). Ketika suatu usaha menurun bukan karena produknya yang buruk, akan tetapi inklusi keuangannya yang juga kurang bagus (Pinem & Mardiatmi, 2021). Jika keuangan dapat dikelola dengan baik maka perilaku keuangan dapat dikelola dengan bertanggungjawab (Setyawati *et al.*, 2017).

Setiap individu harus memiliki pemahaman mengenai keuangan, sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan yang terjadi pada suatu usaha (Pinem & Mardiatmi, 2021). Penerapan pengelola kaidah-kaidah keuangan yang benar tergantung pada perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM (Risnarningsih, 2017). Pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*). Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan pada usaha UMKM (Hertadiani & Lestari, 2021).

H6: *Financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM melalui inklusi keuangan sebagai mediasi.

***Financial Technology*, Kinerja keuangan UMKM, dan Inklusi Keuangan**

Darmawan *et al.*, (2020) mengatakan bahwa fintech membawa paradigma baru di mana teknologi informasi mendorong inovasi dalam industri keuangan Industri melalui teknologi modern untuk memberi layanan yang terbaik bagi pelaku UMKM. Apabila pelaku UMKM menggunakan teknologi yang canggih dapat memaksimalkan keuntungan yang didapat (Kurniawan, 2020). Dengan keuntungan yang besar maka akan lebih mempermudah dalam mengembangkan UMKM (Susilawati & Puryandani, 2020). Visi nasional inklusi keuangan mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang melingkupi UMKM (Muzdalifa *et al.*, 2018). Hasil penelitian Febriantika *et al.*, (2020) menunjukkan semakin berpengaruh *aspek financial technology* yang ditinjau dari finansial (transaksi) dan teknologi (kemudahan penggunaan, kontinuitas pemakaian), maka semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dapat meningkatkan produktivitas suatu bisnis pelaku UMKM.

H7: *Financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM melalui inklusi keuangan sebagai mediasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM semua sektor yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* berupa kuesioner yang dibagikan secara langsung dan *google form* dengan jumlah sampel 108 responden. Pendapat responden diukur menggunakan skala *likert* 5 point dari skor 1 sampai 5. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan *path analysis* dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelumnya pengujian hipotesis, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Model I } Y_1 = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\text{Model II } Y_2 = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Definisi Operasional

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja memiliki peran penting dalam menerjemahkan organisasi strategi menjadi perilaku dan hasil yang diinginkan (Silvestro, 2014; Vij & Bedi, 2016). Kinerja juga merupakan bagian dari efektivitas organisasi yang mencakup hasil operasional dan keuangan (Santos & Brito, 2012). Pengukuran Kinerja UMKM yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator *sales growth*, *market share*, dan *return on investment* yang diadopsi dari (Vij & Bedi, 2016); Butler *et al.*, (1997); Matsuno *dkk.*, (2002); Antoncic & Hisrich, (2004); Wiklund & Shepherd, (2005); Cardinaels & van Veen-Dirks, (2010); Clercq *et al.*, (2010); Kraus, Rigtering, Hughes, & Hosman, (2012); dan Tang & Tang, (2012).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah keadaan semua orang yang memiliki akses ke sejumlah layanan keuangan berkualitas yang disediakan dengan biaya terjangkau, nyaman dan bermartabat bagi klien (Bongomin, Ntayi, *et al.*, 2018). Inklusi keuangan di ukur dengan dimensi *welfare*, *quality*, *usage*, dan *access* yang diadopsi dari penelitian Čihák, A., Feyen, & Levine, (2012); Bongomin *et al.*, (2016); dan Bongomin, Ntayi, *et al.*, (2018).

Faktor Demografi

Demografi adalah kategori relevan yang digunakan sebagai bagian dari identitas diri mereka dalam konteks unit sosial tertentu (Nielsen *et al.*, 2011; Lin *et al.*, 2021). Karakteristik demografi di ukur menggunakan indikator status, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, keluarga, pendidikan, pengalaman, dan motivasi yang diadopsi dari penelitian Qiao *et al.*, (2009); Wöcke & Heymann (2012); Tlaiss & Mendelson (2014); dan Nurfarida & Sarwoko (2019).

Financial Technology

Financial technology adalah perusahaan teknologi yang menawarkan beberapa bentuk layanan keuangan dan lembaga keuangan tradisional yang memanfaatkan teknologi (Wilson, 2017). *Financial technology* diadopsi dari konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang memberikan peluang besar dalam penyesuaian tingkat minat penggunaan, rasa puas dan meningkatkan kinerja melalui aspek *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* (Singh *et al.*, 2020). Terdapat indikator *perceived usefulness* diantaranya persepsi dalam menggunakan sebuah sistem, performa atau kinerja, dan produktivitas yang diadopsi dari penelitian Febriantika *et al.*, (2020); Mulasiwi & Julialevi (2020); Noviyanti & Erawati (2021); Marisa (2020); dan Lidiawan *et al.*, (2021). Indikator *perceived ease of use* diantaranya persepsi fleksibilitas, persepsi kemudahan untuk berinteraksi, persepsi kemudahan untuk digunakan, dan persepsi kemudahan untuk dipelajari yang diadopsi dari penelitian Chuang *et al.*, (2016); Setiawan *et al.*, (2020); dan Syafitri (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer melalui angket dan *google form*. Tabulasi data dilakukan menggunakan *Software Microsoft Excel 2010* yang kemudian diolah menggunakan

program IBM SPSS versi 20. Menurut Ghozali (2018) suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengambilan keputusan variabel valid atau tidak ditentukan berdasarkan kriteria pengujian apabila nilai r hitung positif serta t hitung $>$ r table, maka variabel tersebut valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbact's Alpha* $>$ 0,06 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel (konsisten).

Kuesioner yang disebarakan diperoleh 108 responden. Semua responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Yogyakarta. Rincian data responden disajikan dalam table 1.

Table 1. Data Responden

Ciri	Total	Persentase %
Jenis Kelamin		
laki-laki	62	57,41%
perempuan	46	42,59%
Usia		
kurang dari 20 tahun	2	1,85%
20-30 tahun	41	37,96%
31-40 tahun	31	28,70%
41-50 tahun	23	21,30%
di atas 50 tahun	11	10,19%
Status		
lajang	26	24,07%
menikah	82	75,93%
Pendidikan Terakhir		
SD		0,00%
SLTP/ sederajat	5	4,63%
SLTA/ sederajat	47	43,52%
D1/D2/D3/D4	11	10,19%
S1/S2/S3	45	41,67%
Lama Mendirikan Usaha		
1-5 tahun	54	50,00%
6-10 tahun	34	31,48%
11-15 tahun	10	9,26%
>15 tahun	10	9,26%
Pendapatan Bulanan		
kurang dari 3 juta	27	25,00%
3-5 juta	27	25,00%
6-10 juta	25	23,15%
11-15 juta	7	6,48%
16-20 juta	8	7,41%
lebih dari 20 juta	14	12,96%

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 1 di atas, 57,41% responden adalah laki-laki dan 42,59% responden adalah perempuan. Usia reponden di dominasi oleh usia 20-30 tahun dengan persentase 37,96%. Status responden di dominasi status menikah dengan presentase 75,93% berbanding dengan status lajang yaitu 24,07%. Pendidikan terakhir responden di dominasi oleh SLTA/ sederajat dengan presentase 43,52%. Lama mendirikan usaha didominasi yaitu 1-5 tahun dengan presentase 50,00%. Pendapatan bulanan responden didominasi yaitu kurang dari 3 juta dan 3-5 juta dengan peresentase 25,00%.

Dalam penelitian ini untuk uji reliabiilitas dan validitas sudah terbukti valid dan reliabel dengan hasil signifikansi $<$ 0,05 dan nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,6.

Table 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Faktor Demografi	108	34	55	46,94	5,058
<i>Financial Technology</i>	108	20	84	63,54	11,641
Kinerja Keuangan	108	6	25	18,69	4,286
Inklusi Keuangan	108	18	45	31,90	5,504
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data primer diolah, 2022

Jumlah sampel penelitian ini adalah 108 kuesioner dari total populasi 233 pelaku usaha atau memiliki persentase 46,36% dari 100%. Hasil statistik deskriptif yang menjelaskan informasi mengenai jumlah sampel penelitian seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi (Ghozali, 2018).

Dari data pada tabel 2, variabel faktor demografi, *financial technology*, kinerja keuangan, dan inklusi keuangan memiliki nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel ini memiliki varian data yang fluktuatif relatif stabil.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Table 3. Uji Normalitas

		Unstandard ized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,7109248
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,058
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,781
Asymp. Sig. (2-tailed)		,576

Sumber: Data primer diolah, 2022

Penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*. Apabila nilai signifikan $p > 0,05$ maka variabel tersebut memiliki distribusi normal, dan nilai signifikansi $p < 0,05$ maka variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil penelitian di atas, $0,576 > 0,05$ maka berdistribusi normal.

Table 4. uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Demografi	,820	1,220	Non Multikolinearitas
Financial Technology	,766	1,306	Non Multikolinearitas
Inklusi Keuangan	,864	1,157	Non Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pengujian multikolonieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya suatu korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dideteksi dengan menguji nilai tolerance yang mengukur variabilitas suatu variabel independen yang telah terpilih yang tidak dijelaskan oleh suatu variabel independen lainnya dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolonieritas adalah terbebas dari multikolonieritas.

Table 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig	Kesimpulan
Demografi	0,938	Non Heteroskedastisitas
Financial Technology	0,248	Non Heteroskedastisitas
Inklusi Keuangan	0,436	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2022

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi varian antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasil uji heteroskedastisitas adalah terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Hipotesis

Table 6. Uji Regresi Linier Berganda (Model 1)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig.
Demografi	0,136	1,254	0,212
Financial Technology	0,142	3,014	0,003
Adj. R ²	0,120		
F-Statistik	8,263		
Sig.	0,000		
N	108		

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas, variabel faktor demografi memiliki nilai koefisien regresi (β) = 0,136 dengan nilai t-Statistik 1,254 dan nilai sig 0,212 dimana lebih besar dari 0,05, sehingga H1 adalah faktor demografi berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan ditolak. Faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, keluarga, pendidikan, pendapatan, pengalaman, dan motivasi tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan disebabkan karena responden yang memiliki faktor demografi rendah memiliki keterbatasan dalam menggunakan uangnya namun memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik (Sari & Kautsar, 2020). Inklusi keuangan masyarakat berjenis perempuan tidak lebih baik daripada laki-laki. Tingkat partisipasi laki-laki dalam bekerja dan menggunakan produk keuangan sudah semakin meningkat seiring dengan peningkatan finansial teknologi, kemudahan berbisnis dan berbelanja secara online di masyarakat. Pendapat Chen & Volpe (2002) wanita kurang percaya diri dan kurang tertarik untuk belajar mengenai pengetahuan keuangan dibandingkan dengan laki-laki. Pemerintah dan lembaga keuangan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan masyarakat tidak perlu membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam memberikan informasi maupun fasilitas (Sari & Kautsar, 2020). Searah dengan penelitian Tuesta *et al.*, (2015); Zins & Weill (2016); Nugroho & Purwanti (2018); Akileng *et al.*, (2018); Abel *et al.*, (2018) membuktikan demografi tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Variabel *financial technology* memiliki nilai koefisien regresi (β) = 0,142 dengan nilai t-Statistik 3,014 dan nilai sig 0,003 dimana lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 adalah *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan diterima. Artinya semakin tinggi penggunaan *financial technology* maka meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan. Inovasi sistem keuangan berupa digitalisasi produk dan layanan mempermudah akses segala informasi terkait produk dan layanan jasa keuangan tanpa terkendala waktu dan ruang. Berbagai manfaat yang dapat dirasakan dengan tersedianya aplikasi *financial technology*, diantaranya dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengeksekusi produk secara mandiri dimana dan kapan saja, pembukaan rekening secara online tanpa mendatangi bank, memantau perkembangan harga saham dan kemudahan lainnya. Sejalan dengan penelitian Marini *et al.*, (2020); Mulasiwi & Julialevi (2020); Safira & Fitri (2020); dan Yuliyanti & Pramesti (2021) membuktikan *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Table 7. Uji Regresi Linier Berganda (Model 2)

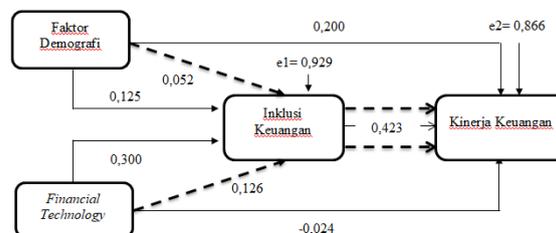
Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig.
Demografi	0,169	2,130	0,036
Financial Technology	-0,009	-0,251	0,802
Inklusi Keuangan	0,330	4,633	0,000
Adj. R ²	0,229		
F-Statistik	11,571		
Sig.	0,000		
N	108		

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, variabel faktor demografi memiliki nilai koefisien regresi (β) = 0,169 dengan nilai t Statistik 2,130 dan nilai sig 0,036 dimana lebih kecil dari 0,05, sehingga H3 adalah faktor demografi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi faktor demografi pelaku usaha maka tingkat kinerja keuangan akan semakin tinggi. Hasil pengujian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Asah *et al.*, (2015) dan Al Mamun *et al.*, (2016) yang membuktikan bahwa faktor demografi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Demografi dapat memberikan suatu pemahaman/wawasan tentang bagaimana pelaku usaha mengembangkan bisnisnya. Hal ini berarti, semakin tinggi faktor demografi maka akan meningkatkan efisien dan efektivitas dari aktivitas pelaku usaha. Kondisi semacam ini dalam kegiatan produksi maupun penjualan menyebabkan UMKM dapat berkembang usahanya sehingga mampu meningkatkan keuntungan.

Variabel *financial technology* memiliki nilai koefisien regresi (β) = -0,009 dengan nilai t Statistik -0,251 dan nilai sig 0,802 dimana lebih besar dari 0,05, sehingga H4 adalah *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hal ini membuktikan bahwa adanya *financial technology* tidak mempengaruhi aktivitas pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pelaku usaha masih kurangnya pemahaman mengenai *financial technology*, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian Mulyani & Soenhadji (2020) membuktikan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Usaha mengalami kenaikan dilihat dari keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah penjualan, dan jumlah aset yang meningkat setiap tahunnya. Jadi, kinerja keuangan sudah meningkat tanpa harus menggunakan fasilitas *financial technology*.

Variabel inklusi keuangan memiliki nilai koefisien regresi (β) = 0,330 dengan nilai t-Statistik 4,633 dan nilai sig 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05, sehingga H5 adalah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil pengujian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ademola (2017), Ratnawati (2020), Septiani & Wuryani (2020), dan Qamariyah *et al.*, (2021) membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Inklusi keuangan merupakan elemen penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi yang memberikan manfaat kepada pelaku usaha dalam meningkatkan kinerjanya, khususnya yang berada di wilayah terpencil maupun di wilayah perbatasan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat apabila inklusi keuangan di kalangan pelaku usaha ditingkatkan. Semakin tinggi inklusi keuangan, maka semakin tinggi kinerja UMKM.



Gambar 1. Diagram Jalur

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai $e1$ adalah 0,929 dan $e2$ adalah 0,866. Nilai ini didapat menggunakan rumus $e1 = \sqrt{(1-R \text{ Square})}$, sehingga $e1 = \sqrt{(1-0,136)} = 0,929$ dan $e2 = \sqrt{(1-0,250)} = 0,866$.

Gambar 1. di atas menunjukkan masing-masing nilai beta. Nilai beta faktor demografi terhadap

inklusi keuangan adalah 0,125 dan nilai beta *financial technology* terhadap inklusi keuangan adalah 0,300. Variabel inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan memiliki nilai beta 0,423 sedangkan nilai beta faktor demografi terhadap kinerja keuangan adalah 0,200 dan nilai beta *financial technology* terhadap kinerja keuangan adalah -0,024.

Pengaruh tidak langsung dapat diketahui dengan mengalikan nilai beta variabel independen terhadap variabel mediasi dengan nilai beta variabel mediasi terhadap variabel dependen. Pengaruh langsung faktor demografi terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari nilai beta sebesar 0,200, sedangkan pengaruh tidak langsung faktor demografi terhadap kinerja keuangan melalui inklusi keuangan adalah perkalian antara nilai beta variabel independen terhadap variabel mediasi dengan nilai beta variabel mediasi terhadap variabel dependen, yaitu dengan hasil $0,125 \times 0,423 = 0,052$. Pengaruh total yang diberikan variabel faktor demografi terhadap kinerja keuangan melalui inklusi keuangan adalah $0,200 + 0,052 = 0,252$. Besarnya pengaruh langsung 0,200 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung adalah 0,252 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar 0,252 lebih besar daripada pengaruh langsungnya yaitu 0,200. Hal ini berarti faktor demografi berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui inklusi keuangan. Oleh karena itu, H_6 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi melalui inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku usaha, secara langsung dapat membantu dalam peningkatan efisiensi ekonomi melalui kecepatan akses dan layanan keuangan, mendorong stabilitas sistem keuangan melalui kegiatan perbankan, mendukung pertumbuhan ekonomi agar tercapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, mereduksi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pendapatan. Jadi semakin tinggi faktor demografi yang dimiliki pelaku usaha mengenai inklusi keuangan maka, semakin baik pula pelaku usaha dalam berbisnis karena dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga dengan adanya inklusi keuangan untuk memudahkan dalam mengembangkan usaha.

Pengaruh langsung *financial technology* terhadap kinerja keuangan dilihat dari nilai betanya adalah -0,024, sedangkan pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan melalui inklusi keuangan merupakan perkalian antara nilai beta *financial technology* terhadap inklusi keuangan dan nilai beta inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu pengaruh tidak langsung adalah $0,300 \times 0,423 = 0,126$. Pengaruh total yang diberikan *financial technology* terhadap kinerja keuangan adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung sebesar $-0,024 + 0,126 = 0,102$. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung 0,102 lebih besar daripada pengaruh langsungnya yaitu -0,024. Hal ini berarti *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui inklusi keuangan. Oleh karena itu H_7 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* melalui inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki pengetahuan dan bisa menggunakan fitur *financial technology* yang bagus maka seseorang tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan dengan baik pula. Hal ini mengakibatkan tingkat kinerja keuangan UMKM semakin tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Peneliti menggunakan faktor demografi, *financial technology*, dan inklusi keuangan untuk menjelaskan kinerja keuangan. Studi kami menemukan bahwa inklusi keuangan pada pelaku UMKM dapat dipengaruhi positif oleh *financial technology* dan tidak dapat dipengaruhi oleh faktor demografi. Kinerja keuangan pada pelaku UMKM dapat dipengaruhi positif oleh faktor demografi dan inklusi keuangan serta tidak dapat dipengaruhi oleh *financial technology*. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui inklusi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui inklusi keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme kerja inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Yogyakarta sudah optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan salah satunya adalah ketersediaan data yang mendukung penelitian ini, banyaknya pelaku UMKM yang menolak untuk mengisi kuesioner yang membuat jumlah sampel yang digunakan semakin sedikit, sehingga berada di luar kendali peneliti. Selain itu variabel yang digunakan pada penelitian ini secara bersama-sama hanya memiliki nilai *R Square* yang rendah, hal ini menunjukkan kombinasi variabel yang ada kurang mewakili kinerja keuangan.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel penelitian dengan sektor yang berbeda, untuk membandingkan apakah hasilnya tetap sama atau berbeda dengan hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Abel, S., Mutandwa, L., & Le Roux, P. (2018). Review of Determinants of Financial Inclusion. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 1–8. <http://www.econjournals.com>
- Ademola, S. (2017). Influence of Financial Inclusion and Social Inclusion on the Performance of Women - Owned Businesses in Lagos State, Nigeria. *Scholedge International Journal of Management & Development*, 4(3), 18. <https://doi.org/10.19085/journal.sijmd040301>
- Adhitya Wulanata, I. (2017). Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 133–144. <https://core.ac.uk/download/pdf/190864220.pdf>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(11), 179–211. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1977). Attitude-Behavior Relations: A Theoretical Analysis and Review of Empirical Research. *Psychological Bulletin*, 84(5), 888–918. https://doi.org/10.1007/978-94-015-7791-5_5
- Akileng, G., Lawino, G. M., & Nzibonera, E. (2018). Evaluation of determinants of financial inclusion in Uganda. *Journal of Applied Finance & Banking*, 8(4), 1792–6599.
- Al Mamun, A., Subramaniam, E. A., Binti Che Nawati, N., & Binti Zainol, N. R. (2016). Entrepreneurial Competencies and Performance of Informal Micro-Enterprises in Malaysia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(3), 273–281. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n3p273>
- Almor, T., & Hashai, N. (2004). The competitive advantage and strategic configuration of knowledge-intensive, small- and medium-sized multinationals: A modified resource-based view. *Journal of International Management*, 10(4), 479–500. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2004.08.002>
- Altinay, L., Madanoglu, M., Daniele, R., & Lashley, C. (2012). The influence of family tradition and psychological traits on entrepreneurial intention. *International Journal of Hospitality Management*, 31(2), 489–499. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2011.07.007>
- Anjaningrum, W. D. (2021). Integrasi Menuju Industri Kreatif Yang Kuat Dan Dinamis. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(1), 30–40. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i1.370>
- Antoncic, B., & Hisrich, R. D. (2004). Corporate entrepreneurship contingencies and organizational wealth creation. *Journal of Management Development*, 23(6), 518–550. <https://doi.org/10.1108/02621710410541114>
- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158–166. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.518>
- Armiani, Basuki, & Suwarno, N. (2017). Teknologi Digital Memediasi Dampak Strategi Bisnis Terhadap Kinerja UMKM Di Nusa Tenggara Barat. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 32, 300–320. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4892>
- Asah, F., Fatoki, O. O., & Rungani, E. (2015). The impact of motivations, personal values and management skills on the performance of SMEs in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*.
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah Serta Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XIII(10)*, 19–24. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-10-II-P3DI-Mei-2021-1982.pdf

- Balitbang. (2021). *Kepastian Hukum Untuk UMKM Bangkit di Masa Pandemi*. <https://www.balitbangham.go.id/pages/opini-seri-ke-dua-belas>
- Barisa, W. (2021). Adaptasi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dimasa Pademi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 3(1), 40–44. <https://doi.org/10.51747/publicio.v3i1.660>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bongomin, G., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Malinga, C. A. (2018). Institutions and Financial Inclusion in Rural Uganda: the Mediating Role of Social Capital. *Journal of African Business*, 19(2), 244–261. <https://doi.org/10.1080/15228916.2018.1425961>
- Bongomin, G. O., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nabeta, I. N. (2016). Social Capital: Mediator of Financial Literacy and Financial Inclusion in Rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*, 26(2), 291–312. <https://doi.org/10.1108/RIBS-06-2014-0072>
- Butler, A., Letza, S. R., & Neale, B. (1997). Linking the Balanced Scorecard to Strategy. *Long Range Planning*, 30(2), 242–253. [https://doi.org/10.1016/s0024-6301\(96\)00116-1](https://doi.org/10.1016/s0024-6301(96)00116-1)
- Cardinaels, E., & van Veen-Dirks, P. M. G. (2010). Financial versus non-financial information: The impact of information organization and presentation in a Balanced Scorecard. *Accounting, Organizations and Society*, 35(6), 565–578. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2010.05.003>
- Chaidir, T., S, I. A. P., Ayu, G., & Ismiwati, B. (2020). *Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Kota Mataram*. 2(1), 1–19.
- Chen, H., & Volpe, R. (2002). Gender Differences in Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 11(3), 289.
- Chuang, L.-M., Liu, C.-C., & Kao, H.-K. (2016). The Adoption of Fintech Service: TAM perspective. *International Journal of Management and Administrative Sciences (IJMAS)*, 3(07), 1–15. www.ijmas.org
- Čihák, M., A., D.-K., Feyen, E., & Levine, R. (2012). Benchmarking Financial Systems around the World. *Policy Research Working Paper, August*.
- Clercq, D. De, Dimov, D., & Thongpapanl, N. (2010). The moderating impact of internal social exchange processes on the entrepreneurial orientation-performance relationship. *Journal of Business Venturing*, 25(1), 87–103. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.01.004>
- Darmanto, Wardaya, S., Sulistyani, L., & Rahayu, B. S. (2020). A Model of Mixed Strategic Orientations Based on Environment in Achieving a Tough Performance of MSMEs. *Ijtimā'iyya: Journal of Muslim Society Research*, 5(1), 90–101.
- Darmawan, N. A. S., Suwena, K. R., & Wiguna, I. G. N. H. (2020). Edukasi inklusi keuangan berbasis fintech bagi para pelaku umkm di desa sangsit kabupaten buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1260–1267.
- Dermawan, A., Annisa, S., Fatimah, B., & Dwi Vina, R. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control , Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2).
- Dewi, M. A. (2020). The Impact of Fintech Towards Financial. *Accounting*, 3(2), 68–83.
- Dewi, N. M. U. S., & Suardikha, I. M. S. (2015). Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Sia, Partisipasi Manajemen, Insentif, Faktor Demografi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2), 446–460.
- Dhewanto, W., Riqqi, V. N., Yunita, F., Azzahra, S., & Adrian, D. (2018). *Internasionalisasi UKM, Usaha Kecil Dan Mikro Menuju Pasar Global*.
- Di Zhang, D., & Bruning, E. (2011). Personal characteristics and strategic orientation: Entrepreneurs in Canadian manufacturing companies. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 17(1), 82–103. <https://doi.org/10.1108/13552551111107525>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). SME Firm Performance-Financial Innovation and Challenges. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 334–342. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.361>

- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 108–123. <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>
- Fauziyah, A., Koeswandi, T., & Sarah, S. (2020). Analisis faktor demografi dan big five personality terhadap literasi keuangan pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah kota Tasikmalaya. 5(3).
- Febriana, S. N., & Sulhan, M. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Competitive*, 16(2). <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>
- Febriantika, A., Sari, R. P., & Hadining, A. F. (2020). Analisis Pengaruh Aspek Technology-Organization- Environment dalam Financial Technology terhadap Financial Inclusion UMKM Karawang. *Jurnal Teknik Industri*, 10(2), h. 170-180.
- Fitriyanto, D. (2021). *Volume 01, Number 04 April 2021. 01(04)*.
- Gary, C., Tua, G., Armayanti, N., & Suharianto, J. (2019). *Finansial Inklusi dalam Perspektif Demografi (Studi Kasus UMKM Kota Medan)*. 8(3), 216–222.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (U. Diponogoro (ed.); edisi semb).
- Haseeb, M., Lis, M., Haouas, I., & Mihardjo, L. W. W. (2019). The mediating role of business strategies between management control systems package and firms stability: Evidence from SMEs in Malaysia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(17). <https://doi.org/10.3390/su11174705>
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31.
- Hertati, L., Feri, I., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Pengembangan UMKM Unggulan Gambo Muba Produk Lokal Guna Menopang Perekonomian Rakyat Akibat COVID-19. *Indonesia Berdaya*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.47679/ib.202170>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtiyas, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1).
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Israr, A., & Hashim, N. (2017). Impact of Personality on Entrepreneurial Intentions : A proposed framework. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(3), 67–73. <http://www.ajms.co.in/sites/ajms2015/index.php/ajms/article/view/2402>
- Khafidloh, S. N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Peran Fintech Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 93–99.
- Kosim, B., Savitri, E., & Sindi. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan peran lembaga keuangan mikro terhadap kinerja umkm di kecamatan seberang ulu i kota palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2).
- Kraus, S., Rigtering, J. P. C., Hughes, M., & Hosman, V. (2012). Entrepreneurial orientation and the business performance of SMEs: A quantitative study from the Netherlands. *Review of Managerial Science*, 6(2), 161–182. <https://doi.org/10.1007/s11846-011-0062-9>
- Kurniawan, H. (2020). *Pengaruh Pemahaman Fintech Dan Inklusi Keuangan Terhadap Produktivitas Umkm Di Kota Bandar Lampung*. 82–96.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Lidiawan, R., Laely, N., Nugroho, D., & Chandra, A. (2021). Pengaruh Kemudahan, Kegunaan, Kepercayaan dan Faktor Risiko Penggunaan Financial Technology dalam Proses Bisnis UMKM Bidang Fashion di Kota Kediri. *Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 2, 1–26. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/risk/article/view/1749>

- Linan, F., & Fayolle, A. (2015). A Systematic Literature Review on Entrepreneurial Intentions: Citation, Thematic Analyses, and Research Agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, July, 1–23.
- Marginingsih, R. (2021). *Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa*. 8(1).
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152.
- Matsuno, K., Mentzer, J. T., & Ozsomer, A. (2002). The effects of entrepreneurial proclivity and market orientation on business performance. *Journal of Marketing*, 66, 18–32.
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). *Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto*. 27, 12–20.
- Mulyani, A., & Soenhadji, I. M. (2020). Pengaruh Literasi, Inklusivitas, dan Minat Menggunakan Fasilitas Fintech Crowdfunding Terhadap Kinerja UMKM di Jabodetabek Dengan Variabel Intervening Up-Scale Bisnis. *Universitas Gunadarma*, 1–10.
- Mulyaningtyas. (2020). Peran Financial Inclusion Koperasi Syariah Dan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Upaya Permbudayaan Umkm Syariah Di Kota Malang Mulyaningtyas. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 10(2), 111–130.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Nielsen, I., Smyth, R., & Liu, Y. (2011). The moderating effects of demographic factors and hukou status on the job satisfaction-subjective well-being relationship in urban China. *International Journal of Human Resource Management*, 22(6), 1333–1350. <https://doi.org/10.1080/09585192.2011.559103>
- Noviyanti, A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 65–74.
- Nugroho, A., & Purwanti, E. Y. (2018). Determinan Inklusi Keuangan Di Indonesia (Global Findex 2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.1-13>
- Nurfarida, I. N., & Sarwoko, E. (2019). Orientasi kewirausahaan sebagai mediasi faktor demografis terhadap kinerja bisnis. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(2), 93–104. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i2.3292>
- OECD. (2020). Covid-19: SME Policy Responses. *Tackling Coronavirus (COVID-19): Contributing to a Global Effort, March*, 1–55. https://oecd.dam-broadcast.com/pm_7379_119_119680-di6h3qgi4x.pdf
- Olusola, A., & Oluwaseun, Y. (2013). An Appraisal of the Impact of Information Technology (IT) on Nigeria Small and Medium Enterprises (SMEs) Performance. *International Journal of Academic Research in Management*, 2(4).
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Pinho, J. C., & Prange, C. (2016). The effect of social networks and dynamic internationalization capabilities on international performance. *Journal of World Business*, 51(3), 391–403. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2015.08.001>
- Prawiro, R. (2021). Pengaruh Keadaan Demografi Sosial Ekonomi Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan Pegawai Blud Rsud Bayung Lencir. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 16–28. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12393>
- Qamariyah, N., Nurhajati, & Basalamah, M. R. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan, Kemampuan Berwirausaha Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Sumenep

Madura. *Jurnal Riset Manajemen*, 2013, 15.

- Rachman, A., & Salam, A. N. (2018). The Reinforcement of Zakat Management through Financial Technology Systems. *International Journal of Zakat*, 3(1), 57–69. <https://doi.org/10.37706/iconz.2018.122>
- Rahardjo, B., Khairul, I., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 347–356.
- Ratnawati, K. (2020). The Influence of Financial Inclusion on MSMEs' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 205–218. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.205>
- Risnarningsih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>
- Riwayati, H. E. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 623–627.
- Rosyadah, K., Budiandriani, B., & Hasrat, T. (2021). The Role of Fintech: Financial Inclusion in MSMEs (Case Study in Makassar City). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 268–275. <https://doi.org/10.33096/jmb.v8i2.840>
- Rusdianasari, F. (2018). Peran Inklusi Keuangan Melalui Integrasi Fintech Dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 244–253. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/down>
- Safira, Y. A., & Fitri, Y. E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Pekanbaru (Studi pada Investor Saham Syariah di Pekanbaru). 3(2).
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Santos, J. B., & Brito, L. A. L. (2012). Toward a subjective measurement model for firm performance. *BAR - Brazilian Administration Review*, 9(SPL. ISS), 95–117. <https://doi.org/10.1590/S1807-76922012000500007>
- Saputri, S., & Fasa, M. I. (2021). Pemulihan Ekonomi Domestik Terhadap Umkm Terdampak Covid-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2746–3249), 510–522.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. 8, 1233–1246.
- Sari, R. K. (2020). Gerakan Bangga Buatan Indonesia : Dukungan Bagi Kebangkitan Umkm Lokal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 6, 12–26.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Serlika Aprita, S. A. (2021). Peranan Peer to Peer Lending dalam Menyalurkan Pendanaan pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(1), 37–61. <https://doi.org/10.33059/jhsk.v16i1.3407>
- Setiawan, A., Rofingatun, S., & Patma, K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Teknologi (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(2), 35–48. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i2.1623>
- Setiobudi, A., & Wiradinata, T. (2018). Intensi Ukm Dalam Adopsi Financial Technology Di Jawa Timur. *National Conference of Creative Industry*, 2622, 5–6. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1233>
- Setyawati, I., Suroso, S., Suryanto, T., & Nurjannah, D. S. (2017). Does financial performance of Islamic banking is better? Panel data estimation. *European Research Studies Journal*, 20(2), 592–606. <https://doi.org/10.35808/ersj/661>
- Silvestro, R. (2014). Performance topology mapping: Understanding the drivers of performance. *International Journal of Production Economics*, 156, 269–282.

<https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2014.05.011>

- Singh, S., Sahni, M. M., & Kovid, R. K. (2020). What drives FinTech adoption? A multi-method evaluation using an adapted technology acceptance model. *Management Decision*, 58(8), 1675–1697. <https://doi.org/10.1108/MD-09-2019-1318>
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*.
- Sumiati. (2015). Pengaruh Strategi Orientasi Wirausaha Dan Orientasi Pasar Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan Ukm Di Kota Makassar. *Sentralisasi*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.33506/sl.v8i2.462>
- Susanto, R. W. (2020). Peran Inklusi Keuangan Berkaitan dengan Produktivitas UMKM yang Menjadi agen 46 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, Vol.5(No.2), 116–127.
- Susilawati, E., & Puryandani, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Struktur Modal Ukm Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Solusi*, 18(2). <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2298>
- Syafitri. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Pada Aplikasi OVO. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 4*, 1008–1036.
- Tang, Z., & Tang, J. (2012). Entrepreneurial orientation and SME performance in China's changing environment: The moderating effects of strategies. *Asia Pacific Journal of Management*, 29(2), 409–431. <https://doi.org/10.1007/s10490-010-9200-1>
- Tirtayasa, S., Nadra, I., & Khair, H. (2021). Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM dimoderasi Teknologi pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 20371. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7395>
- Tlaiss, H. A., & Mendelson, M. B. (2014). Predicting women's job satisfaction with personal demographics: Evidence from a Middle Eastern country. *International Journal of Human Resource Management*, 25(3), 434–458. <https://doi.org/10.1080/09585192.2013.792859>
- Tuesta, D., Sorensen, G., Haring, A., & Camara, N. (2015). Financial inclusion and its determinants: the case of Argentina. *Indian Journal of Finance*, 9(6), 7–29. <https://doi.org/10.17010//2015/v9i6/70988>
- van der Zwan, P., Thurik, R., Verheul, I., & Hessels, J. (2016). Factors influencing the entrepreneurial engagement of opportunity and necessity entrepreneurs. *Eurasian Business Review*, 6(3), 273–295. <https://doi.org/10.1007/s40821-016-0065-1>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Vij, S., & Bedi, H. S. (2016). Are subjective business performance measures justified? *International Journal of Productivity and Performance Management*, 65(5), 603–621. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-12-2014-0196>
- viva.co.id. (2020). 59 Persen UMKM di DIY Terdampak Pandemi Virus Corona. www.viva.co.id. <https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1287269-59-persen-umkm-di-diy-terdampak-pandemi-virus-corona>
- Wang, H.-L. (2014). Theories for competitive advantage. *Faculty of Business-Papers (Archive)*, 33–43.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(1), 171–180. <https://doi.org/10.1177/1056492611436225>
- Wiklund, J., & Shepherd, D. (2005). Entrepreneurial orientation and small business performance: A configurational approach. *Journal of Business Venturing*, 20(1), 71–91. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2004.01.001>
- Wilson, J. D. (2017). What Is Financial Technology? In *Creating Strategic Value through Financial Technology*. <https://doi.org/10.1002/9781119318682.ch1>
- Winarto, W. W. A. (2020). The role of fintech in micro, small and medium enterprises (MSMEs). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 61–73.

- Wiyono, G., & Kirana, K. C. (2020). *Efek Impresi Fintech terhadap Perilaku Keuangan UKM*. 21(April), 69–81.
- Wöcke, A., & Heymann, M. (2012). Impact of demographic variables on voluntary labour turnover in South Africa. *International Journal of Human Resource Management*, 23(16), 3479–3494. <https://doi.org/10.1080/09585192.2011.639028>
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–10.
- Yuliyanti, P., & Pramesti, D. A. (2021). Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah Dengan Literasi Keuangan Dan Financial Technology? *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(2), 57–70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v29i2.292>
- Zins, A., & Weill, L. (2016). The determinants of financial inclusion in Africa. *Review of Development Finance*, 6(1), 46–57. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2016.05.001>